**Memperingati World’s Mental Health Day, Mira El Amir Gelar Pameran Tunggal dengan tema “*Colors of Grie*f”**

Untuk memperingati World’s Mental Health Day yang jatuh pada 10 Oktober, Mira El Amir, seorang seniman asal Jakarta yang kini menetap di Bali akan menggalar pameran tunggalnya di Jakarta. Mira memanfaatkan ruang kolaborasi di rumahnya sendiri, di Karangasem, Bali, untuk menghasilkan sederet karya yang pada pameran tunggalnya. Sejak didirikan pada tahun 2020, ruang kolaborasi yang diberi nama Rumah Kebun Karangasem tersebut juga menjadi media bagi seniman-seniman setempat untuk berkreasi. Selain Rumah Kebun Karangasem, Mira El Amir juga berkolaborasi dengan Kayu Galeri Ubud. Adapun, karya yang dihasilkan berupa patung jantung dengan bahan fiberglass. “Karya ini adalah untuk mengingat anakku,” ungkap Mira El Amir.

Pameran tunggal Mira El Amir yang bertajuk “*Colors of Grie*f” berlangsung pada 14 Oktober 2023 dan berlangsung hingga 30 Oktober 2023 di Creativite Indonesia, Jalan Cilandak Tengah no. 11A Jakarta Selatan. Pameran tunggal Mira dibuka untuk publik tanpa biaya masuk. Mira akan memamerkan 20 karya dengan berbagai media, seperti kanvas, patung, baju, video art, dan performance. “*Colors of Grief*” merupakan perjalanan Mira El Amir dalam menerima kehilangan beberapa tahun belakangan. Melalui karya-karyanya itu, Mira El Amir menghadapi kesedihan yang pernah dirasakan dan berhasil melaluinya. Seniman yang kini menetap di Karangasem, Bali, ini mengalami dua kali kehilangan dalam hidup.Kehilangan pertama terjadi saat sang putra sulung harus berpulang kepada Sang Khalik karena menderita sakit jantung. Belum juga pulih, Mira El Amir kembali dilanda kesedihan karena mengalami keguguran saat mengandung anak kedua. Setengah dari hasil penjualan patung jantung ini akan didonasikan.

Kesedihan yang bertubi-tubi itu membuat Mira El Amir sempat terpuruk, hingga akhirnya ia mulai melukis yang berlahan membuatnya pulih dan sembuh dari trauma. Bagi Mira El Amir, melukis mampu membuatnya lebih mengenali diri. Karena bagaimana pun juga, kunci dalam kesehatan mental adalah diri sendiri. Mira El Amir percaya bahwa self-healing menjadi salah satu cara dalam memulihkan kesehatan mental. Bukan obat, melainkan kesembuhan diri.Dengan bantuan terapis, Mira El Amir juga membuat workshop yang disebut “*soul painting*” atau melukis jiwa, di mana ‘Jiwa’ terambil dari nama putranya yang telah mendahului, yakni Sabda Jiwa.

Pameran yang dikuratori oleh Gie Sanjaya, yang juga merupakan founder dari Creativite Indonesia. Gie sanjaya menuliskan, bahwa pameran ini adalah sebentuk cara untuk mengangkat isu mental yang belum secara maksimal direkognisi oleh publik. Pembukaan yang akan dihadiri oleh beberapa nama besar industri seniini juga akan menampilkan spoken word poetry oleh Firnita Taufick, musik gubahan Laily Azhari.

Pameran ini juga memboyong beberapa komunitas lokal seperti Teman Manusia (by Menjadi Manusia), Healing Art Project, serta Shuka Studio untuk melakukan beberapa kegiatan aktivasi yang semuanya terbuka untuk publik. Serentetan kelas/kegiatan seperti therapeutic Lukis Jiwa dan breathwork oleh Mira El Amir serta Sukha Studio, lokakarya jurnaling dan icip icip oleh klub masak sirja, *therapeutic embroidery* oleh Gracia Veronica, serta group discussion oleh Teman Manusia menjadi beberapa program yang bisa dipilih oleh pengunjung selama pameran berlangsung.